

PEMBELAJARAN HADIS PADA ANAK USIA DINI DALAM MENGEJEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL

¹Oktaviah Amaliah, ²Ida Rianty

¹²Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

e-mail: oktaviah96@gmail.com, idarianty@uinjambi.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh fakta yang ada di zaman sekarang banyak perilaku anak-anak yang terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak seusianya seperti berbicara bahasa kasar dan adanya ujaran kebencian serta melakukan kekerasan terhadap teman. Anak-anak usia dini dipengaruhi terhadap media-media elektronik yang saat ini sangat mudah didapatkan dibanding dengan pendidikan moral yang seharusnya ditanamkan dalam rentang masa perkembangan anak usia dini. Sehingga perlunya mendidik nilai agama dan moral anak sejak usia dini melalui pembelajaran hadis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran hadis dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data dengan model Miles dan Huberman. Hasil yang diperoleh yaitu pembelajaran hadis pada anak dilakukan setiap hari setelah anak selesai membaca surah-surah dan doa-doa pendek. Kegiatan ini rutin dilakukan agar anak terus ingat mengenai hadis yang dihafalkannya. Berdasarkan pada observasi, terlihat bahwa anak-anak sudah hafal mengenai hadis makan, kebersihan dan larangan marah kemudian anak mengamalkannya dengan membacakan hadis tersebut ketika ada temannya yang makan sambil berdiri, ada juga yang membuang sampah sembarangan dan marah kepada teman lain. Sehingga, berdasarkan hal tersebut perkembangan nilai agama dan moral anak menunjukkan bahwa anak sudah memiliki perilaku baik dan mengetahui mengenai perilaku yang buruk melalui pembelajaran hadis yg rutin dilakukan.

Kata Kunci: Pembelajaran Hadis, Nilai Agama Dan Moral, Anak Usia Dini

Abstract

This study is based on the fact that nowadays many children's behaviors are influenced by things that should not be done by children their age, such as using bad language and hate speech, and committing violence against friends. Early childhood is influenced by electronic media which is currently very easy to obtain compared to moral education that should be instilled in the development period of early

childhood. So it is necessary to educate children's religious and moral values from an early age through learning the hadith. This study was conducted to determine how learning the hadith can develop children's religious and moral values. The method used is qualitative with a descriptive research type, observation data collection techniques, interviews and documentation and data analysis with the Miles and Huberman model. The results obtained are that learning the hadith in children is carried out every day after the child has finished reading the surahs and short prayers. This activity is routinely carried out so that children continue to remember the hadith they have memorized. Based on observations, it can be seen that children have memorized the hadith about eating, cleanliness and the prohibition of anger, then children practice it by reciting the hadith when there are friends who eat while standing, there are also those who litter and get angry with other friends. Thus, based on this, the development of children's religious and moral values shows that children already have good behavior and know about bad behavior through routine learning of the hadith.

Keywords: Hadis Learning, Religious And Moral Values, Early Childhood

Accepted: June 30 2025	Reviewed: July 12 2025	Published: November 30 2025
---------------------------	---------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan langkah yang diberikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan harus dimulai sejak dini, mengingat bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi siapa saja karena melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan penolong yang utama bagi manusia, tanpa pendidikan kehidupan manusia akan sama saja seperti keadaan para terdahulunya. Sehingga, pendapat ini memberikan suatu teori ekstrim yang menyatakan bahwa maju dan mundrunya suatu bangsa ditentukan berdasarkan keadaan pendidikan yang dijalani bangsa tersebut. (Riqqoh et al., n.d.)

Tujuan pendidikan menurut undang-undang tahun 2003 adalah terbentuknya watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya, pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga menjadikannya seorang insan yang beriman dan bertaqwah kepada tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan selanjutnya adalah agar siswa memiliki akhlak yang mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga memiliki rasa tanggung jawab dan berkarakter. Berdasarkan

tujuan-tujuan perlu digaris bawahi mengenai manusia yang memiliki rasa tanggung jawab, berakhlak mulia dan berkarakter. (Sasmunda, 2015)

Oleh karenanya, untuk membentuk pribadi yang berkarakter perlu dilakukan penanaman dan pembiasaan sejak dini agar melekat hingga dewasa kelak, juga diperlukan kerjasama antar seluruh pihak yang terlibat baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah. Membangun karakter anak harus dilakukan sejak dini, bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan. Di dalam kandungan ibu harus memberikan anak nutrisi melalui konsumsi makanan yang halal dan bergizi serta banyak melakukan perbuatan yang positif. Selanjutnya pendidikan pun dilakukan melalui pemberian rangsangan-rangan dalam aspek perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan dengan pemberian rangsangan sehingga mampu menstimulasi, membimbing, mengasuh juga pemberian yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan untuk anak usia dini adalah sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pada tahap ini, pendidikan yang diberikan fokus terhadap kemampuan *physical, intelligence, emotional, social education*. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses merawat, mengasuh, dan pendidikan pada anak juga disusun dengan menciptakan lingkungan ramah anak di mana anak mampu untuk melakukan eksplorasi pengalaman yang akan memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang tentunya melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. (Wutsqa et al., 2023)

Pendidikan yang diberikan sejak usia dini merupakan bagian yang penting karena anak akan mendapatkan kecerdasan spiritual, sehingga guru perlu mengajarkan pendidikan moral dan akhlak yang berlandaskan pada pendidikan agama. Potensi spiritual manusia adalah kekuatan dalam mengendalikan serangkaian tindakan sadar manusia yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan fisik juga psikisnya. Kekuatan spiritual memerlukan penanaman sejak dini agar dapat melekat pada manusia sehingga secara naluri, manusia mampu bertindak cerdas dalam menghadapi kehidupannya sehingga hidupnya akan lebih bahagia dan bermakna. Anak harus diajarkan pendidikan yang berlandaskan pada agama, karena agama merupakan pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran

agama islam serta membimbing anak mempunyai akhlak mulia. Karena anak merupakan penerus generasi bangsa dan menjadi tumpuan serta harapan orang tua di masa depan. (Stkip & Banten, 2017)

Pembelajaran hadis bagi anak usia dini perlu diberikan karena sangat dibutuhkan dan memiliki manfaat yang penting bagi kehidupan anak. Manfaat pembelajaran hadis bagi anak usia dini memiliki peran terhadap nilai agama dan moral pada anak usia dini yang tertanam kuat di dalam jiwa seseorang, jiwa tersebut harus dibiasakan sehingga anak akan terbiasa untuk melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan perbuatan tercela. Jika sejak dini seseorang ditanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, maka nilai-nilai tersebut akan melekat pada anak sehingga anak akan tumbuh menjadi manusia yang baik dan mematuhi perintah serta menjauhkan diri dari larangan Allah Swt. Anak juga akan terbiasa dengan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mengenai keagamaan pada tidak perlu memberikan tentang hal hal yang kompleks, pembelajaran yang dilakukan cukup mengenai hadis-hadis keseharian anak yang memiliki hubungan dengan kegiatan anak saat disekolah atau di rumah. Pembelajaran hadis tersebut dapat aplikasikan kepada anak sehingga anak akan paham mengenai suatu hal dan anak dapat melakukan dengan maksimal jika di lakukan secara rutin. Peranan pembelajaran hadis juga berperan terhadap nilai agama dan moral pada anak usia dini yang tertanam kuat di dalam jiwa seseorang selama jiwa itu dibiasakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan perbuatan tercela. (Zahra et al., 2023)

Fakta yang kita saksikan saat ini yaitu banyak perilaku anak-anak telah terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak seusianya yaitu berbicara bahasa kasar dan adanya ujaran kebencian serta melakukan kekerasan terhadap teman. Anak-anak usia dini dipengaruhi terhadap media-media elektronik yang saat ini sangat mudah didapatkan dibanding dengan pendidikan moral yang seharusnya ditanamkan dalam rentang masa perkembangan anak usia dini. Telah kita ketahui bersama bahwa islam sangat menekankan kepada kita mengenai pendidikan akhlakul karimah sejak anak usia dini, mengingat bahwa masa anak merupakan masa golden age yang mana anak akan cepat menerima apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya juga pemberian nilai-nilai islami yang bisa diterapkan pada anak banyak terdapat dalam al qur'an dan hadis.

Hal ini sebagaimana dalam penelitian dengan judul *Implementasi Living Haist* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Annur 2 Yogyakarta. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pendekatan Living hadist berhasil menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong dalam kehidupan

sehari-hari anak. Keterlibatan orang tua dan penciptaan atmosfer islami di sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan seperti minimnya keterlibatan orang tua dan pemahaman guru, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan karakter anak. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti meakan melakukan studi tambahan dengan meningkatkan serta memperbaiki hasil yang suda ada, peneliti mengkaji bagaimana pembelajaran hadis dalam mengembangkan nilai agama dan moral mulai dari langkah-langkah pembelajaran, cara yang digunakan serta hasil perkembangan nilai agama dan moral anak. (Putri et al., 2024)

Pembelajaran hadis pada anak usia dini perlu dilakukan agar nilai-nilai spiritual dan juga moral anak akan mendapatkan rangsangan dan pengajaran yang positif. Hal ini sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang menerapkan pembelajaran hafalan hadis pada usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa anak mudah menerima juga menghafal dengan baik, sehingga membuat sikap anak dapat membedakan mengenai hal-hal yang dilarang dalam hadis yang dihafal yaitu aktivitas keseharian anak yang mengingatkan kepada orang yang da disekitarnya ketika melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan hadis yang dihafal anak. Sehingga, penelitian tersebut memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Pembelajaran hadis di taman kanak-kanak islam al-mahir kota jambi sudah dilakukan, sehingga untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pembelajaran hadis pada anak usia dini dalam mengembangkan nilai agama dan moral perlu dilakukan penelitian. Sehingga, melalui penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai pembelajaran hadis yang dilakukan di sekolah dan akan memberikan gambaran sehingga menjadi pertimbangan untuk dikembangkan kemudian oleh penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini melakukan studi lapangan yang menemukan, menggali dan mengungkapkan informasi mengenai pembelajaran hadis dalam mengembangkan nilai agama dan moral di taman kanak-kanak islam al-mahir kota jambi. Penelitian kualitatif memiliki ciri yaitu penelitian ini berfokus terhadap manusia dan interaksi dalam konteks sosial. Sehingga dalam hal ini manusia disebut sebagai subjek penelitian yang menunjukkan sikap menghargai manusia yang diteliti. Penelitian dilakukan secara alami dengan tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami subjek penelitian secara mendalam juga bersifat interpretatif dalam artian mencaritemukan suatu makna. Penelitian kualitatif

menggunakan data yang memiliki sifat verbal yang lebih rinci juga mendalam terhadap beragam bentuk. (Putra et al., 2012)

Dalam hal ini, kualitatif deskriptif akan memaparkan mengenai pembelajaran hadis pada anak usia dini dalam mengembangkan nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak Islam Kota Jambi. Untuk mengetahui hal tersebut, selanjutnya dilakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara kepada subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan satuan tertentu yang berada juga melekat atau sesuatu yang menjadi sasaran dan perhatian bagi peneliti. (Anshori, 2017) subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tenaga pendidik juga kependidikan dan peserta didik. Analisis data merupakan suatu langkah yang membutuhkan pemikiran kritis dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus yakin dengan penggunaan pola mengenai analisis yang akan digunakan. (Dimyati, 2020)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum peneliti masuk ke dalam lapangan atau lokasi penelitian juga setelah selesai melakukan penelitian. Namun, dalam hal ini penelitian lebih difokuskan saat berlangsungnya penelitian dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sehingga, penelitian akan berlangsung selama terjadinya proses pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Hadis di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi

Kegiatan awal yang dilakukan di TK yaitu penyambutan anak ketika datang ke sekolah, kemudian anak diarahkan untuk menaruh sepatu dan juga tasnya ditempat yang telah disediakan. Selanjutnya seluruh anak melakukan baris berbaris di halaman sekolah dan didampingi oleh guru dengan melakukan gerakan-gerakan yang merangsang perkembangan dan *mood* anak agar anak lebih semangat mengikuti pembelajaran. Kemudian anak dipersilahkan untuk masuk ke dalam kelas dengan dampingan guru.

Pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak islam kota jambi saat ini masih mengacu pada kurikulum 2013 PAUD, yang mengharuskan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum tersebut, dan juga mengharuskan untuk mengedepankan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan atau belajar sambil bermain.

Kegiatan belajar dilakukan melalui model pembelajaran sentra yang dimuat menjadi 3 sentra yaitu sentra imtaq, sentra balok dan sentra persiapan. Melalui sentra imtaq pembentukan perilaku dan pembiasaan akhlak islami yang sesuai

dengan nilai pada Al-Qur'an dan hadis dapat dijadikan tujuan yang sesuai dengan tujuan sekolah. Program hafalan hadis ini bertujuan agar anak memiliki perilaku yang baik sesuai dengan hadis yang mereka hafalkan. Dan juga pembelajaran hadis diharapkan menjadi rangsangan dalam mengembangkan tingkat capaian perkembangan nilai agama moral pada anak usia dini.

Pembelajaran hadis pada anak dilakukan setiap hari setelah anak selesai membaca surah-surah dan doa-doa pendek. Ini rutin dilakukan agar anak terus ingat mengenai hadis yang dihafalkannya. Langkah pertama dalam pembelajaran hadis ini adalah yaitu membaca hadis dengan gerakan tangan, guru membacakan hadis dengan gerakan tangan, kemudian anak mendengarkan hadis yang dibaca oleh guru, kemudian guru dan anak membaca bersama-sama mengenai hadis tersebut. Anak dan guru terus berulang-ulang membacakan hadis tersebut, kemudian guru meminta setiap anak untuk mengulangi hadis yang dihafal.

Hadis memiliki beragam pembahasan, sedangkan hadis yang dimaksud dalam pembahasan ini lebih condong kedalam hadis-hadis yang mampu membentuk anak memiliki karakter yang baik, sehingga pembelajarannya hadispun dapat dipahami oleh anak-anak dengan mudah. Sebagai contoh hadis-hadis yang terdapat nilai-nilai tentang tata cara berperilaku, bersosialisasi dengan baik, beretika dan aqidah dasar. (Chasanah et al., n.d.) Dalam hal ini, pembelajaran hadis di taman kanak-kanak islam kota jambi menghafal hadis-hadis keseharian pada anak, hingga saat ini anak sudah mengetahui hadis mengenai adab makan, selanjutnya mengenai kebersihan dan larangan marah. Hadis-hadis selanjutnya juga akan disesuaikan dengan kehidupan sehari-sehari anak, sehingga membentuk anak memiliki akhlak yang baik.

Kegiatan menggunakan gerak tubuh agar anak dapat dengan cepat menghafal dan mengikuti hadis yang dibacakan oleh guru. Hal ini sebagaimana, menurut Malikah, dkk metode gerakan merupakan cara yang dapat dilakukan dan diterapkan kepada anak, karena cara ini menyenangkan untuk diterapkan kepada anak. (Malikah & Malikhah Rohinah, 2019) Hal ini dibuktikan dengan antusias anak yang cukup tinggi untuk menghafal Hadis dengan gerakan. Hal ini juga sebagaimana wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa:

"Pembelajaran hadis disekolah dilakukan dengan menggunakan gerakan tubuh terutama pada tangan, agar anak menjadi tertarik dan mudah mengingatkan karena disesuaikan dengan gerakan, tak lupa kami juga menggunakan mimik wajah dan hal tersebut membuat anak merasa senang ketika mengikuti pembelajaran hadis."

2. Pembelajaran Hadis Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi

Pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini di taman kanak-kanak islam kota jambi yaitu berdasarkan (DINI & KEPENDIDIKAN, n.d.) tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan usia 4-5 Tahun
Nilai agama dan moral	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui agama yang dianutnya2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu4. Mengenali perilaku baik/sopan dan buruk5. Membiasakan diri berperilaku baik6. Mengucapkan salam dan membalas salam

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014

Berdasarkan dari indikator di atas, terdapat enam indikator mengenai nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun. Sehingga, indikator yang dipilih dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui pembelajaran hadis adalah mengetahui agama yang dianutnya, mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenali perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik dan mengucapkan salam dan membalas salam. Indikator tersebut dikembangkan melalui pembelajaran hadis yang rutin dilakukan di TK, sehingga melalui pembelajaran hadis tersebut memberikan perkembangan terhadap indikator anak yang terlihat berdasarkan dari hasil observasi sebagai berikut:

Berdasarkan pada observasi, terlihat bahwa anak yang sudah hafal mengenai hadis makan, kebersihan dan larangan marah anak memberikan teguran dengan membacakan hadis kepada orang yang dilihatnya melakukan hadis tersebut. Ketika berlangsungnya kegiatan makan bersama kemudian ada temannya yang makan sambil berdiri anak tersebut mengingatkan bahwa jangan makan sambil berdiri, selanjutnya anak menceritakan bahwasanya anak menegur adiknya saat dirumah ketika membuat sampah sembarangan, begitupun dengan temannya yang marah sontak anak mengingatkan dengan membaca hadis tersebut sambil

memperegakkannya. Hal ini tentu saja memperlihatkan bahwasannya dari pembelajaran hadis indikator mengenali perilaku baik/sopan dan buruk dan membiasakan diri berperilaku baik memberikan pembiasaan pada anak, anak sudah sadar akan perilaku yang buruk berdasarkan dari hadis tersebut.

Berdasarkan hal diatas, peran pembelajaran hadis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pandangan Agama Islam yaitu menurut Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak mulia dalam jiwa seseorang akan tertanam kokoh selama jiwa tersebut dibiasakan untuk melakukan kebiasaan yang positif dan selama jiwa itu meninggalkan seluruh perbuatan negatif. Selain itu, Akhlak yang mulia juga akan tertanam kuat di dalam jiwa seseorang jika jiwa tersebut dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan menikmatinya, serta membenci perbuatan-perbuatan tercela dan merasa bersalah karenanya. Kecerdasan spiritual dalam Islam menekankan pada prinsip-prinsip aturan dan hukum yang memperkuat moralitas. (Rizki Faizah Isnaeni, 2020)

Selanjutnya mengenai indikator mengetahui agama yang dianutnya. Hadis merupakan pedoman bagi umat islam, Umat Muslim memiliki dua pedoman untuk menjalankan hidup yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadis). Hadis yakni merupakan perkataan, perbuatan, dan taqrir atas Nabi Muhammad SAW, dengan dijadikan untuk pedoman hidup maka hadis ini mengandung banyak aturan- aturan dalam berkehidupan sosial, karenanya diperlukan pembelajaran dan pendidikan mendalam mengenai hadis untuk digunakan dalam menjalani kehidupan dunia. Sehingga, indikator mengetahui agama yang dianut pada anak memberikan pemahaman dan penanaman sejak dini bahwa hadis juga merupakan pedoman dalam agama islam bagi kehidupan manusia.

Selanjutnya mengenai indikator mengucapkan salam dan membalias salam. Sebelum melakukan pembelajaran guru mengucapkan salam dan anak menjawab, lalu guru meminta anak memberi salam balik kepada guru, juga saat anak datang ke sekolah. Anak diberikan rangsangan untuk memberi dan menjawab salam.

Dalam penelitian tentunya terdapat hambatan yang dialami, hambatan yang dialami dalam penelitian ini adalah ketika ada anak yang kurang fokus sehingga anak tersebut tertinggal ketika pembelajaran hadis berlangsung, hal tersebutlah yang membuat pengulangan hafalan terus dilakukan sehingga terkadang ada anak yang merasa bosan ketika terus menerus mengulang hafalan hadisnya.

D. Simpulan

Pembelajaran hadis pada anak dilakukan setiap hari setelah anak selesai membaca surah-surah dan doa-doa pendek. Ini rutin dilakukan agar anak terus ingat mengenai hadis yang dihafalkannya. Langkah pertama dalam pembelajaran

hadis ini adalah yaitu membaca hadis dengan gerakan tangan, guru membacakan hadis dengan gerakan tangan, kemudian anak mendengarkan hadis yang dibaca oleh guru, kemudian guru dan anak membaca bersama-sama mengenai hadis tersebut. Anak dan guru terus berulang-ulang membacakan hadis tersebut, kemudian guru meminta setiap anak untuk mengulangi hadis yang dihafal. Berdasarkan pada observasi, terlihat bahwa anak yang sudah hafal mengenai hadis makan, kebersihan dan larangan marah anak memberikan teguran dengan membacakan hadis kepada orang yang dilihatnya melakukan hadis tersebut. Ketika berlangsungnya kegiatan makan bersama kemudian ada temannya yang makan sambil berdiri anak tersebut mengingatkan bahwa jangan makan sambil berdiri, selanjutnya anak menceritakan bahwasanya anak menegur adiknya saat dirumah ketika membuat sampah sembarangan, begitupun dengan temannya yang marah sontak anak mengingatkan dengan membaca hadis tersebut sambil memperegakkannya. Sehingga, berdasarkan hal tersebut perkembangan nilai agama dan moral anak menunjukkan bahwa anak sudah memiliki perilaku baik dan mengetahui mengenai perilaku yang buruk melalui pembelajaran hadis yg rutin dilakukan.

Daftar Rujukan

- Anshori, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chasanah, U., Modern, P., & Putri, D. G. (n.d.). *Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*
- DINI, S. N. P. A. U., & KEPENDIDIKAN, K. T. (n.d.). *LAMPIRAN III PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG*.
- Dimyati, J. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Malikah, F., & Malikhah Rohinah, F. (2019). Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak. *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1).
- Nada Safira Zahra, Huriah Rachmah, & Nurul Afrianti. (2023). Analisis Pengelolaan Pembelajaran Hadis pada Anak Usia Dini di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 41–48. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1781>
- Putra, N., & Dwilestari, N. (2012). *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Putri, H. A., Nursholichah, K. U., & Marhumah. (2024). Implementasi Living Hadis dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Annur 2 Yogyakarta. *Jurnal PG-PAUD TRUNOJOYO*, 159-170.
- Riqqoh, S., Syaiku, A., & Mappapoleonro, A. M. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadis pada Usia 5-6 Tahun*.
- Rizki Faizah, I. (2020). *Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Hadis Nusantara, Juni 2020 (Vol 2 No 1). 6745-18598-1-SM. (n.d.).
- Sasmanda, S. (2015). *PEMBIASAAN CINTA AL-QUR'AN DAN HADIS PADA ANAK USIA DINI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA PADA PAUD NUR AL-BANNA GERUNG* (Vol. 11, Issue 1).
- Stkip, N., & Banten, S. (2017). *Proceedings of The 2 nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Pembelajaran Hadis untuk Anak Usia Dini*. 2, 273-284.
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- Urwatul Wutsqa, A., Pendidikan Islam, K., Ahmad, A., & Dewanti Palangkey, R. (2023). KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF HADIS NABI MUHAMMAD SAW. Juni 2023 /, 3(1).
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>